

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok yang wajib didapat oleh setiap manusia baik anak-anak maupun orang dewasa. Pendidikan menjadi salah satu modal bagi seseorang untuk menuju keberhasilan dan kesuksesan dalam hidupnya. Untuk itu, pemerintah terus berusaha dalam memperbaiki kurikulum yang ada, kurikulum yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran terus berkembang dan akan selalu mengalami perbaikan. Dalam jenjang pendidikan memiliki berbagai macam mata pelajaran, Salah satu mata pelajaran yang ada yaitu mata pelajaran IPS, IPS merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial disusun melalui pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya. Ilmu pengetahuan sosial (IPS) salah satu

mata pelajaran wajib dalam pendidikan di tingkat dasar maupun menengah di Indonesia.¹

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah ilmu yang didalamnya mempelajari tentang cara untuk melakukan interaksi sosial karena manusia merupakan makhluk individu yang tidak dapat lepas dari hubungan dengan sesama manusia lain di dalam menjalani kehidupannya. Pembelajaran IPS di anggap perlu diberikan kepada siswa agar nantinya bisa berbaur di dalam masyarakat karena pembelajaran IPS memuat materi yang mempersiapkan serta mendidik siswa untuk hidup dan memahami dunianya kemudian IPS juga mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan keterampilan berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. Namun dalam hal ini guru sangat berperan penting dalam mengatur jalannya pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari kemampuan

¹ Hamzah B. Uno dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran IPS Berbasis Website Untuk Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri*, Jurnal Teknologi Pendidikan (Vol. 18 No. 3 Desember 2016), hal.173

dan atau nilai baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar. Secara sederhana strategi pembelajaran adalah taktik yang harus direncanakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Guru pada dasarnya memiliki tugas seperti mendidik, dalam oprasionalisasinya mendidik adalah rangkaian proses mengajar, memberikan dorongan, memuji, menghukum, membentuk contoh dan membisakan. Pada proses pembelajaran terjadinya stimulus respon berupa pesan dari guru kepada siswa, sumber pesan salah satunya adalah guru dan pesan yang disampaikan berupa materi pembelajaran yang akan diajarkan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Perkembangan baru terhadap pandangan belajar-mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya. Karena pada dasarnya proses belajar-mengajar dan hasil belajar peserta didik sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan

lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar peserta didik berada pada tingkat optimal. Maka dari itu salah satu upaya guru dengan memberikan Model Pembelajaran yang tidak membosankan bagi siswa.²

Dengan demikian, setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan. Melihat dari hal tersebut guru sangatlah penting dalam meningkatkan kemampuan siswa, prestasi yang dicapai siswa agar mencapai tujuan pembelajaran serta kreativitas siswa.³ Untuk itu diperlukan adanya perpaduan antara kesiapan siswa dalam belajar dengan model yang digunakan oleh guru dalam mengajar. Guru diharapkan

² Tugas, Peran, Serta Tanggung Jawab Seorang Guru,

<https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id>

³Endah Setyowati1, dkk, *Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 Sd Negeri Mangunsari 07*, Jurnal Sains dan Teknologi, Vol. 1, No. 1, Mei 2018, hal. 76-81

memiliki kemampuan menerapkan model pembelajaran dengan baik sehingga dapat melakukan pembelajaran yang lebih efektif.

Proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah menengah pertama diharapkan dapat memfasilitasi siswa untuk mencapai kompetensi yang ditargetkan oleh kurikulum. Standar proses pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Guru juga merupakan komponen yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, agar dalam penyampaian materi sesuai dengan panduan silabus dan rancangan program pengajaran. Untuk itu diperlukan inovasi- inovasi baru yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, sehingga siswa mampu mencapai KKM yang diharapkan oleh sekolah. Model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 salah satunya adalah model *discovery learning*. Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surat Al-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِآلَتِي هَيَّ
 أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Dengan diterapkannya model *discovery learning* peserta didik akan lebih aktif dengan belajar dan menemukan sendiri konsep-konsep yang terkait dengan materi kemudian peserta didik pula yang menganalisis dan mampu menerangkan apa yang telah dipelajari dengan menyampaikan hasil penemuannya secara mandiri. Model

pembelajaran *discovery learning* adalah suatu proses pembelajaran mental dimana peserta didik mengasimilasi sebuah konsep, kemudian menggolongkan, menjelaskan.⁴

Perlunya inovasi baru dalam model pembelajaran adalah solusi yang tepat yang diharapkan peserta didik lebih mampu meningkatkan daya nalarnya dalam memecahkan suatu masalah. Jadi Peserta didik untuk belajar dengan baik dibutuhkan pengalaman langsung dimana peserta didik tidak hanya sekedar mengamati tetapi juga terlibat langsung dan bertanggung jawab terhadap hasil yang didapatkan. Dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif diharapkan akan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, sehingga peserta didik lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan mampu meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan observasi awal terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Bengkulu Selatan guru mata pelajaran IPS belum menerapkan model pembelajaran *discovery*

⁴ Wisnu Kemuning, dkk, “Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantu Kartu Masalah Pada Materi Gerak Lurus Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Ipa Sma N 1 Mranggen Tahun Pelajaran 2014/2015 “, hal. 2

learning dan realita yang ada masih kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) hal ini juga berdampak terhadap hasil belajar siswa yang masih rendah dan mengakibatkan siswa cenderung pasif selama proses pembelajaran sehingga membuat aktivitas belajar siswa kurang optimal. Guru sebagai pendidik masih kurang menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan menjadikan siswa kurang responsif. diterapkan dengan langkah-langkah tetapi masih ada siswa yang masih kurang mengerti dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).⁵

Peneliti juga melakukan wawancara awal dengan salah satu guru IPS di SMP Negeri 6 Bengkulu Selatan yaitu ibu Lusi Dewanti, S.Pd, bahwa ada beberapa siswa yang kurang mengerti terhadap pelajaran yang dijelaskan oleh guru pada mata pelajaran IPS. Hasil belajar cenderung masih belum sesuai, yang dimana penyebabnya bersumber dari siswa dan kondisi lingkungan. Salah satu masalah penting

⁵ Obsevasi awal pada tanggal 10 juni 2022 di Smp Negeri 6 Bengkulu Selatan

dalam pembelajaran IPS saat ini adalah pentingnya pengembangan kemampuan komunikasi siswa ketika proses pembelajaran IPS berlangsung. Salah satu alternative yang dapat ditawarkan untuk menanggulangi masalah tersebut adalah dengan menerapkan model *discovery learning*.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu dari Febriani Ummu Habibah skripsi tahun 2020 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Mts Al-Mubarak Kota Bengkulu”. Menunjukkan dari hasil penelitian bahwa hasil perhitungan pada siklus I diperoleh penilaian sebesar 76,92% sedangkan pada siklus II yaitu sebesar 84,6%. Penerapan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil siswa diketahui pada siklus I diperoleh penilaian sebesar 73,07% sedangkan pada siklus II yaitu sebesar 93%. Berdasarkan hasil perhitungan pada siklus I dan II penerapan model

pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.⁶

Berdasarkan uraian di atas agar hasil belajar ips lebih meningkat, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII Di Smp Negeri 6 Bengkulu Selatan”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII Di SMP Negeri 6 Bengkulu Selatan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan sebelumnya maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah

⁶ Febriani Ummu Habibah, “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Mts Al-Mubarak Kota Bengkulu” 2020.

untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Bengkulu Selatan.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis berarti hasil penelitian bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan objek penelitian. Sedangkan manfaat praktis adalah manfaat yang bersifat praktik. Manfaat teoritis maupun praktis dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Hasil penelitian ini dijadikan sebagai acuan pengembangan wawasan dan pengetahuan tentang strategi pembelajaran pada sekolah menengah pertama.

b. Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang cara mengatasi permasalahan yang ada dalam proses belajar-mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran discovery learning sehingga menambah khasanah ilmu pendidikan, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan kesempatan guru untuk lebih menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar.
- b. Dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah.
- c. Mendapatkan tambahan referensi sehingga dapat diadopsi dan dikembangkan oleh sekolah.
- d. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tambahan bahwa minat belajar siswa perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran.

- e. Model pembelajaran *discovery learning* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa lebih semangat mengikuti proses pembelajaran.

